



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 1298-1306

<https://zia-research.com/index.php/jcgscs>

**Pembentukan dan Penguatan Pendidikan Karakter
melalui Kegiatan Piket Kelas pada Kelas 4 di SDN 67 Dulang**

Maimuna¹, Ilham Assidiq², Misran³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

Correspondence Email: maimunaanis4@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Disiplin
Pendidikan Karakter
Piket Kelas
Tanggung Jawab

ABSTRACT

This study aims to foster and strengthen character education regarding discipline and responsibility among 4th-grade students at SDN 67 Dulang through classroom duty (piket) activities. The study employs a descriptive qualitative approach, utilizing descriptive statistics and in-depth interviews supported by questionnaires and interview guides. It was conducted at SDN 67 Dulang, located in Dulang Village, Malua District, Enrekang Regency, South Sulawesi, from July 1 to July 31, 2026. The research subjects consisted of all 14 fourth-grade students at the school and their homeroom teacher. The findings indicate that the implementation of classroom duty, specifically the clear division of tasks, enhanced student discipline; the clear assignment of roles fostered a greater sense of accountability regarding the duties performed. Similarly, the implementation of classroom duty strengthened student responsibility, as the clear division of tasks positively influenced daily activities, such as maintaining cleanliness and tidiness in accordance with their assigned roles.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk dan menguatkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket kelas pada siswa kelas 4 di SDN 67 Dulang. Penelitian ini menerapkan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan statistik deskriptif dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan alat kuesioner dan pedoman wawancara. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 67 Dulang yang terletak di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan pada 1 Juli hingga 31 Juli 2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 4 SD Negeri 67 Dulang yang berjumlah 14 orang dan guru wali kelas. Hasil penelitian ini yaitu penerapan piket kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri 67 Dulang didapatkan hasil bahwa pembagian tugas yang jelas pada pelaksanaan piket dapat meningkatkan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri 67 Dulang karena setelah adanya pembagian tugas yang jelas mereka merasa lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan saat piket. Dan penerapan piket kelas dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di Sekolah Dasar Negeri 67 Dulang didapatkan hasil bahwa pembagian tugas yang jelas pada pelaksanaan piket dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di Sekolah Dasar Negeri 67 Dulang karena hal ini memberikan dampak positif ke kegiatan sehari-hari seperti menjaga kebersihan dan kerapian sesuai tugas mereka.

PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang semakin pesat berpengaruh pada perubahan kebiasaan dan perilaku pada anak. Masa anak-anak merupakan usia perkembangan dimana perubahan perilaku sangat terlihat. Salah satu contoh perubahan perilaku negatif pada anak di zaman sekarang adalah kurangnya rasa tanggung jawab. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban mereka terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Yanus et al., 2024). Tantangan dan peluang era 4.0 harus digunakan oleh satuan pendidikan untuk mulai menyesuaikan dengan berbagai perubahan, agar siap melayani para peserta didik yang berasal dari generasi milenial dari sisi pedagogi, digital skills, literasi dasar, literasi teknologi, literasi manusia, penguatan pendidikan karakter dan kecakapan hidup (Astini, 2020).

Pendidikan karakter, terutama tanggung jawab, sangat signifikan dalam ruang lingkup pendidikan dasar. Tanggung jawab belajar siswa adalah salah satu bukti keberhasilan pendidikan di sekolah dan bisa

dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti bimbingan dari orang tua dan lingkungan belajar yang aman dan tertib arahan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa, Di mana sumber pembentukan sikap tersebut dapat meningkatkan dorongan dan semangat untuk keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, pendidikan karakter bisa juga disebutkan di dalam pengajaran kurikulum, misalnya pada pembelajaran tematik yang memotivasi siswa agar bisa memahami makna tanggung jawab dalam berbagai konteks (Wahid et al., 2022). Karakter tanggung jawab perlu dibentuk sejak usia dini melalui pendekatan yang konteks tual dan berkesinambungan (Tresnawati et al., 2024).

Sekolah mempunyai peran yang penting dalam pembentukan karakter siswa selaras dengan nilai-nilai Pancasila serta kurikulum merdeka. Pancasila berfungsi menjadi dasar filosofi pendidikan Indonesia, yang mencakup penekanan pengetahuan, bahkan mencakup nilai-nilai moral dan etika yang harus dikuasai oleh siswa dalam penerapan nilai-nilai Pancasila terkait dengan pendidikan bisa dilakukan menggunakan pembiasaan, komunikasi yang efisien dan Figure inspiratif dari guru implementasi tersebut diperkirakan dapat mengembangkan karakter, tertib, dan tanggung jawab untuk para siswa (Utaminingsih & Rachmawaty, 2023).

Minimnya sikap tanggung jawab siswa di tingkat sekolah dasar menjadi masalah utama yang sering ditemui. Terlihat dari adanya tugas yang lalai dikerjakan oleh siswa, kebersihan kelas yang kurang terjaga, dan tidak terselesaikannya tugas rumah atau tugas kelompok dengan baik. Hal ini menyebabkan proses pembentukan karakter siswa menjadi terhambat secara menyeluruh. Kurangnya karakter tanggung jawab pada siswa kelas IV ditandai dengan ketidaktepatan dalam mengumpulkan tugas, tidak melaksanakan piket, dan tidak mematuhi tata tertib sekolah (Raden Vina Iskandya Putri, 2023).

Tanggung jawab dan disiplin siswa dapat dimulai dengan kegiatan piket kelas yang dimana piket kelas salah satu strategi pembiasaan yang diterapkan di jenjang sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan karakter siswa. Pembiasaan piket kelas setiap hari dapat membangun karakter rasa tanggung jawab dan peduli kebersihan kelas supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dan tanggung jawab merupakan keharusan untuk dilaksanakan yang menjadi tugasnya.

Kegiatan piket kelas dapat menjadi salah satu strategi pembiasaan yang diterapkan di jenjang sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan karakter. Piket kelas merupakan kegiatan rutin yang dilakukan siswa untuk membersihkan dan merapikan tempat belajar atau kelas mereka (Sapriadi & Hajaroh, 2019). Dengan pembiasaan melakukan kegiatan piket setiap hari akan memunculkan rasa tanggung jawab dari diri anak dengan adanya tugas dan bagian dalam kegiatan piket tersebut. Secara alamiah anak akan merasa bersalah apabila tidak menyelesaikan tugas piket yang mereka dapatkan karena akan berpengaruh pada kebersihan dan kenyamanan mereka selama belajar di dalam kelas. Dengan demikian, karakter tanggung jawab dan peduli kebersihan lingkungan pelan-pelan akan muncul dalam diri siswa. Dalam hal kegiatan piket kelas, siswa tidak hanya mempelajari teori tanggung jawab, namun mereka mengalami dan merenungkan bagaimana tanggung jawab itu diterapkan di dalam kondisi yang nyata. Selain itu, juga menyatakan bahwa interaksi sosial mendukung kemajuan kognitif dan karakter peserta didik, hal ini sesuai dengan cara siswa berinteraksi saat melakukan kegiatan piket demi mengembangkan kemampuan sosial dan moral mereka (Rois & Erlangga, 2023).

Makna dan fungsi piket dalam kelas di kegiatan sehari-hari siswa sangat berguna dalam konteks pembelajaran maupun pengembangan karakter. Piket kelas bisa diartikan sebagai tugas bergilir siswa untuk menjaga kebersihan dan ketertiban di kelas. Hal ini, dapat menghasilkan lingkungan belajar yang positif dan tersusun yang, yang bisa mendorong kegiatan pembelajaran yang efektif. Seperti yang disampaikan oleh Nusyirwan pada Tahun 2019 menyatakan bahwa pengelolaan tugas piket di sekolah bukan hanya untuk kebersihan namun juga dapat melatih anak perihal tanggung jawab dan keterlibatan sosial. Ada peningkatan yang sangat signifikan pada sikap tanggung jawab peserta didik yang terjadi karena adanya rutinitas kegiatan piket kelas pernyataan tanggung jawab ini dapat membimbing siswa dalam sikap kemandirian nya dan juga peran mereka dengan komunitas sekolah (Nusyirwan et al, 2019).

Peranan kegiatan piket pada pengembangan karakter siswa di sekolah dasar sudah menjadi pembahasan yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Aktivitas ini, bukan hanya berperan guna menyampaikan tugas kepada siswa bahkan jika bisa berkontribusi pada pengembangan sikap sosial dan sikap disiplin dalam hal ini, menyoroti bahwa pembelajaran di sekolah dasar mempunyai koneksi yang sangat bermakna dengan pengembangan karakter dalam kegiatan praktis seperti piket, yang bisa

mencontohkan sikap tanggung jawab, sikap kerja sama, dan kepedulian sosial terhadap siswa tidak hanya itu, pengulangan kebiasaan berperilaku baik dalam kegiatan piket yang dapat membentuk kepribadian siswa agar lebih baik (Gunawan et al., 2024). Peranan piket juga dapat meningkatkan disiplin siswa agar siswa yang piket datang lebih awal untuk membersihkan kelas sebelum bel masuk. Hal ini membiasakan siswa mematuhi aturan waktu.

Menurut analisis ini, bisa dirangkum bahwa pelaksanaan tugas piket dan rencana pembelajaran lainnya mempunyai dampak yang sangat bermakna di dalam penyusunan karakter siswa. Penerapan yang optimal dari pendidikan karakter di Sekolah Dasar bisa diterapkan dengan penyatuan nilai-nilai pada kurikulum, penerapan aktivitas ekstrakurikuler, dan juga pendekatan interaktif pada tahapan belajar mengajar (Bakri et al., 2021). Kurang maksimalnya implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi gap utama dalam permasalahan ini. Sikap tanggung jawab secara nyata dalam kehidupan siswa belum seutuhnya terlihat, walaupun strategi yang digunakan sudah diajarkan dengan mengacu pada kurikulum yang mengandung nilai karakter (Wahyuni et al., 2023).

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 67 Dulang, pemberian piket siswa sudah berjalan namun belum maksimal yang dimana saat proses piket masih terdapat beberapa siswa yang tidak menjalankan jadwal piketnya, sehingga perlunya pembaruan dengan tidak hanya membuat jadwal piket namun juga uraian tugas untuk setiap siswa yang piket, seperti pembagian tugas untuk siswa laki-laki dan perempuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan piket kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa? (2) Bagaimana penerapan piket kelas dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa? Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket kelas pada siswa kelas 4 di SDN 67 Dulang. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi bermoral kuat, mandiri, dan berakhlak mulia dengan perilaku konsisten sesuai nilai luhur. Dan melalui piket kelas adalah untuk membiasakan siswa menjaga kebersihan lingkungan, menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*), serta melatih kerjasama dan kepedulian.

Jangkauan penelitian ini terbatas pada penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket kelas pada siswa kelas 4 di SDN 67 Dulang. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan dengan menerapkan. Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas 4 di SDN 67 Dulang.

Penelitian ini memberikan kontribusi novelty dalam beberapa aspek. *Pertama*, penelitian ini secara khusus tidak hanya memberikan jadwal maupun kegiatan piket kepada siswa juga menyertakan uraian tugas saat pelaksanaan jadwal piket, yang dimana hal ini dapat lebih meningkatkan rasa disiplin dan tanggung jawab siswa karena aturan sudah terstruktur. *Kedua*, kegiatan ini selain menimbulkan rasa disiplin dan tanggung jawab juga dapat menimbulkan rasa kebersamaan antar siswa, selain itu dapat terhindar dari istilah *Free rider* yang umum digunakan untuk menyebut anggota yang tidak bekerja, saling mengharapkan (Situasi di mana anggota kelompok tidak ada yang inisiatif bekerja), dan melepas tanggung jawab (Menyerahkan beban tugas ke orang lain) dan pasif/Kurang kontribusi. *Ketiga*, penelitian ini dilaksanakan di sekolah-sekolah yang terletak di daerah terpencil di Sulawesi Selatan, yang memiliki ciri khas infrastruktur dan sumber daya yang minim.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada penekanan penelitian yang menggabungkan kegiatan piket kelas dengan pembuatan uraian tugas untuk para siswa. Penelitian sebelumnya umumnya memanfaatkan media pembelajaran digital yang konvensional, seperti *PowerPoint* atau video pembelajaran. Penelitian ini juga menerapkan alat ukur aktivitas belajar yang lebih lengkap melalui observasi langsung selama proses pelaksanaan piket kelas siswa.

METODE

Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif descriptive yang dirancang untuk menggambarkan secara terstruktur, faktual, dan mendalam. Realitas kegiatan piket kelas sebagai bagian dari pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SDN 67 Dulang. Metode pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna, persepsi, dan proses yang terjadi dalam konteks alami di lingkungan sekolah dasar kualitatif descriptive juga memberikan fleksibilitas dalam

menyesuaikan proses pengumpulan dan interpretasi data terhadap dinamika sosial yang ditemukan di lapangan. Subjek penelitian ini melihat siswa yang dijadwalkan piket pada saat observasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 67 Dulang yang terletak di Desa Dulang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan selama 1 bulan, dari 1 Juli hingga 30 Juli 2026.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 4 SD Negeri 67 Dulang yang berjumlah 14 orang. Dan guru wali kelas.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Variabel dependen meliputi kegiatan piket kelas siswa kelas 4 SDN 67 Dulang.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Lembar kuesioner untuk mengukur perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa dengan menggunakan skala likert dengan skor 1-4. (2) Tes Hasil belajar setelah pemberian intervensi dengan memberikan lagi kuesioner untuk mengukur perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa dengan menggunakan skala likert dengan skor 1-4. (3) Lembar pedoman wawancara kepada guru, dengan melakukan wawancara mendalam terkait pelaksanaan piket kelas. (4) Lembar pedoman wawancara kepada siswa, dengan melakukan wawancara mendalam terkait pelaksanaan piket kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik non tes yang merupakan teknik penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik non tes juga disebut sebagai teknik yang menggunakan alat atau instrument non tes dalam mengumpulkan data seperti observasi, wawancara, angket, skala sikap dan dokumentasi.

1. Kuesioner (angket) Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 190). Angket yang digunakan merupakan kuesioner dengan menggunakan skala likert.
2. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan objek penelitian secara langsung oleh peneliti untuk melihat suatu permasalahan dari dekat. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan objek pengamatan.
3. Wawancara Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan langsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Peneliti mengetahui hal dari responden yang akan lebih mendalam dan jumlah responden sedikit. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di sekolah dengan mewawancarai guru wali kelas dan siswa kelas 4 SDN 67 Dulang
4. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi juga merupakan salah satu metode atau proses pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan data serta bukti tertulis, gambar, atau rekaman yang relevan untuk mendukung keabsahan informasi dalam sebuah kegiatan ilmiah. Menurut Tanjung dkk (2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumendokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi juga penting untuk peneliti sebagai bukti-bukti yang dapat ditanggung jawabkan dalam penelitian ini dokumentasi yang dapat dilampirkan berupa foto-foto.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan ciri-ciri data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Secara garis besar data dapat dibedakan menjadi dua macam data kualitatif dan data kuantitatif, dan digolongkan lagi menjadi dua teknik analisisnya yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan total skor. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak Microsoft excel. Kemudian teknik analisis data dari hasil observasi dan wawancara, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*): Merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, serta membuang data yang tidak perlu dari hasil wawancara dan catatan lapangan.
2. Penyajian Data (*Data Display*): Menyajikan data hasil reduksi dalam bentuk uraian naratif, tabel, grafik, atau bagan agar mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*): Merumuskan kesimpulan awal yang masih sementara, kemudian diverifikasi dengan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****1. Penerapan Piket Kelas dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa**

Pembentukan karakter disiplin siswa Sekolah Dasar Negeri 67 Dulang dilakukan melalui strategi yang dirancang secara terencana, dilaksanakan secara kolaboratif, dan menggunakan pendekatan yang humanis. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pembentukan jadwal dan pembagian tugas yang terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan positif dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian dengan pembagian 5 kelompok kerja dalam melaksanakan tugas sesuai jadwal mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Disiplin Siswa SDN 67 Dulang

No	Kelompok	Disiplin	
		Skor	Kriteria
1	Kelompok Senin	14	Sangat Baik
2	Kelompok Selasa	13	Sangat Baik
3	Kelompok Rabu	14	Sangat Baik
4	Kelompok Kamis	16	Sangat Baik
5	Kelompok Jumat	15	Sangat Baik

Sumber: Data Primer Tahun 2026

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa setelah penerapan piket kelas cukup efektif dalam menerapkan karakter disiplin dengan membentuk kebiasaan positif siswa seperti datang tepat waktu sesuai jadwal piket, menggunakan alat kebersihan dengan tertib, melaksanakan tugas sesuai urutan yang ditentukan dan mengembalikan alat kebersihan pada tempatnya, hal ini terbukti dengan jumlah skor pada 13-16 dengan kategori kriteria sangat baik.

2. Penerapan Piket Kelas dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa

Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena setiap tindakan yang kita lakukan harus dengan rasa tanggung jawab. Karakter tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dikembangkan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dengan pembagian 5 kelompok kerja dalam melaksanakan tugas sesuai jadwal mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Tanggung Jawab Siswa SDN 67 Dulang

No	Kelompok	Tanggung Jawab	
		Skor	Kriteria
1	Kelompok Senin	13	Sangat Baik
2	Kelompok Selasa	14	Sangat Baik
3	Kelompok Rabu	15	Sangat Baik
4	Kelompok Kamis	14	Sangat Baik
5	Kelompok Jumat	16	Sangat Baik

Sumber: Data Primer Tahun 2026

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa setelah penerapan piket kelas cukup efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa dengan kebiasaan positif siswa seperti melaksanakan tugas tanpa disuruh, menyelesaikan tugas sampai selesai dan bersih, berani memperbaiki pekerjaan jika belum bersih/rapi dan merasa memiliki tanggung jawab atas kebersihan kelas, hal ini terbukti dengan jumlah skor pada 13-16 dengan kategori kriteria sangat baik.

Pembahasan

1. Penerapan Piket Kelas dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Perilaku seseorang yang muncul dari dalam dirinya sesuai dengan peraturan dan tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berkualitas. Disiplin penting karena alasan:

- disiplin yang muncul karena kesadaran diri siswa berhasil dalam belajar. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dalam belajarnya.
- Tanpa disiplin yang baik, suasana kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar.

Disiplin adalah sikap seseorang untuk mentaati aturan atau tata tertib yang berlaku di dalam satu organisasi berdasarkan kesadaran yang ada pada dirinya untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan. Implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah seperti pembentukan jadwal dan pembagian tugas yang terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan positif dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara berkelanjutan.

Pembagian tugas piket ini cukup efektif dengan pernyataan dari salah satu guru di Sekolah Dasar Negeri 67 Dulang yang menyatakan bahwa sebelum diatur dengan baik, pelaksanaan piket masih berantakan dan tidak merata terkadang ada yang bekerja lebih banyak dan ada juga yang bekerja hanya seadanya dan setelah itu langsung bermain, selain itu, juga terkadang kelas belum terlalu bersih, bel sudah berbunyi itu karena masih ada sebagian siswa yang belum ada rasa tanggung jawabnya. Namun, setelah diatur misalnya dengan pembagian tugas terdapat perubahan yang sangat terlihat, yang dimana siswa yang tadinya kurang aktif bekerja sekarang sudah aktif. Siswa sudah tahu pembagian tugasnya masing-masing yang jadi pekerjaan lebih cepat selesai dan hasilnya lebih bersih. Siswa menjadi lebih disiplin, datang tepat waktu sehingga lebih disiplin dan saling bekerjasama dan mulai sadar dengan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 67 Dulang didapatkan hasil bahwa pembagian tugas yang jelas pada pelaksanaan piket dapat meningkatkan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri 67 Dulang. Hal ini didukung dengan adanya pernyataan guru Sekolah Dasar Negeri 67 Dulang juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa Sekolah Dasar Negeri 67 Dulang yang menyatakan bahwa setelah adanya pembagian tugas yang jelas mereka merasa lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan saat piket, berbeda dengan sebelum ada pembagian tugas, terkadang mereka saling mengharap sesama teman piket untuk menyelesaikan tugas piket sehari-hari sehingga

terdapat siswa yang bekerja lebih dan ada juga yang seadanya.

Menjaga kebersihan kelas merupakan aspek yang sangat esensial karena memiliki dampak yang sangat berarti terhadap kenyamanan serta mutu pembelajaran yang dialami siswa (Arisnaini, 2022). Saat kondisi kelas kurang terjaga kebersihannya dan terlihat tidak teratur, hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa dan mengakibatkan kurangnya fokus dalam proses belajar mereka. Dengan kata lain ini sesuai dengan penelitian (Syamsuri & Imam Nurhadi Anugerah, 2020). Kebersihan kelas tidak hanya berdampak pada aspek kenyamanan, melainkan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa. Suasana kelas yang terjaga kebersihannya, terbebas dari debu, dan teratur secara visual, mampu memengaruhi tingkat fokus siswa saat mengikuti pembelajaran. Kelas yang terjaga kebersihannya, estetika yang menarik, dan tertata rapi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan terlibat dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, diharapkan para siswa bisa menerapkan nilai pendidikan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah terutama mendisiplinkan diri, karena dengan mendisiplinkan diri secara baik akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk, menanamkan, memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

2. Penerapan Piket Kelas dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Piket di kelas memiliki tanggung jawab yang penting dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Mereka ditugaskan untuk membersihkan kelas setiap pagi, sebelum aktivitas pembelajaran dimulai, dan juga setelah pulang sekolah, sehingga ruang kelas tetap terjaga kebersihannya. Selain itu, tugas piket juga mencakup menyiram tanaman di taman kelas, yang merupakan bagian dari upaya menjaga lingkungan hijau dan memberikan rasa keindahan pada lingkungan belajar. Konsep kepedulian terhadap lingkungan juga dipromosikan dan diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini pada siswa. Nilai tanggung jawab ini perlu dimiliki anak sejak dari usia dini. Kepemilikan nilai tanggung jawab bisa dilaksanakan melalui pembentukan karakter pada anak mulai dari dini dengan memasukkan aspek pembentukan karakter pada pendidikan formal, yaitu Sekolah Dasar.

Penelitian ini mengenai karakter tanggung jawab siswa di fokuskan pada pelaksanaan tugas tanpa disuruh, menyelesaikan tugas sampai selesai dan bersih, berani memperbaiki pekerjaan jika belum bersih/rapi dan merasa memiliki tanggung jawab atas kebersihan kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 67 Dulang didapatkan hasil bahwa pembagian tugas yang jelas pada pelaksanaan piket dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di Sekolah Dasar Negeri 67 Dulang. Hal ini didukung dengan adanya tanggapan salah satu guru di Sekolah Dasar Negeri 67 Dulang mengenai perubahan siswa setelah adanya jadwal dan pembagian tugas yang jelas dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, hal ini dapat dilihat dengan terjadinya perubahan yang cukup karena dengan hal tersebut memiliki dampak positif ke kegiatan sehari-hari dikelas, seperti mengikuti jam pelajaran dengan baik, masuk dan keluar kelas tepat waktu sesuai jadwal yang telah diberikan, mengumpulkan tugas tepat waktu serta ingin bertanggung jawab jika diberi tugas kelompok atau tugas individu, mereka juga lebih menjaga kebersihan dan kerapian sesuai tugas mereka masing-masing. Hal ini, bisa terlihat setelah mereka diberikan piket membersihkan dengan pembagian tugas yang jelas.

Adapun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan yaitu ketika terdapat siswa yang berhalangan hadir sehingga tugas kelompoknya berkurang tenaga dan yang memiliki tanggung jawab dengan tugas yang telah ditetapkan tidak ada yang mengerjakan, sehingga diperlukan pendekatan yang baik kepada teman piketnya agar bersama-sama mengerjakan tugas siswa yang berhalangan untuk hadir. Perilaku ini dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama, mengajarkan pentingnya peraturan dalam kehidupan sehari-hari, dan menumbuhkan perilaku mandiri yang esensial. Hal ini tidak hanya membuat hidup menjadi lebih baik secara individu, tetapi juga berkontribusi pada kepatuhan yang berlaku, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Selain karakter tanggung jawab, kegiatan piket kelas juga berpengaruh terhadap perkembangan karakter peduli kebersihan. Pembiasaan rutin yang dilakukan oleh siswa untuk membentuk karakter

yang peduli dengan lingkungan sekitar dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan yang teratur dari harian, mingguan, dan sewaktu-waktu, seperti kegiatan rutin piket kelas yang dilaksanakan setiap harinya (Maknun & Aisyah, 2023). Hal ini dapat terlihat dari kegiatan piket yang dilakukan siswa untuk menjaga kebersihan kelas, baik di dalam maupun di depan kelas, seperti menyapu, mengepel, dan membuang sampah pada tempatnya, serta membersihkan meja dan buku dari debu. Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kesadaran dan kepekaan siswa terhadap pentingnya lingkungan kelas yang bersih agar dapat belajar dengan nyaman.

Melalui pengamatan dan pengalaman dalam kegiatan piket kelas, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis dalam menjaga kebersihan, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, model peran guru sebagai contoh dalam pembelajaran juga memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran lingkungan. Dengan demikian, menjaga kebersihan kelas bukan hanya menjadi tugas fisik semata, tetapi juga merupakan bagian integral dari pembentukan karakter.

SIMPULAN

Penerapan piket kelas cukup efektif dalam menerapkan karakter disiplin dengan membentuk kebiasaan positif siswa seperti datang tepat waktu sesuai jadwal piket, menggunakan alat kebersihan dengan tertib, melaksanakan tugas sesuai urutan yang ditentukan dan mengembalikan alat kebersihan pada tempatnya, hal ini terbukti dengan jumlah skor pada 13-16 dengan kategori kriteria sangat baik. Penerapan piket kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri 67 Dulang didapatkan hasil bahwa pembagian tugas yang jelas pada pelaksanaan piket dapat meningkatkan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri 67 Dulang karena setelah adanya pembagian tugas yang jelas mereka merasa lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan saat piket.

Penerapan piket kelas cukup efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa dengan kebiasaan positif siswa seperti melaksanakan tugas tanpa disuruh, menyelesaikan tugas sampai selesai dan bersih, berani memperbaiki pekerjaan jika belum bersih/rapi dan merasa memiliki tanggung jawab atas kebersihan kelas, hal ini terbukti dengan jumlah skor pada 13-16 dengan kategori kriteria sangat baik. Penerapan piket kelas dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di Sekolah Dasar Negeri 67 Dulang didapatkan hasil bahwa pembagian tugas yang jelas pada pelaksanaan piket dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di Sekolah Dasar Negeri 67 Dulang karena hal ini memberikan dampak positif ke kegiatan sehari-hari dikelas, seperti mengikuti jam pelajaran dengan baik, masuk dan keluar kelas tepat waktu sesuai jadwal yang telah diberikan, mengumpulkan tugas tepat waktu serta ingin bertanggung jawab jika diberi tugas kelompok atau tugas individu, mereka juga lebih menjaga kebersihan dan kerapian sesuai tugas mereka masing-masing.

REFERENSI

- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Arisnaini. (2022). Kebersihan Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Fokus Belajar Siswa Pada MIN 7 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 10(11).
- Bakri, A. R., Sutrisno, S., & Mushafanah, Q. (2021). Nilai Karakter Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i1.29811>
- Gunawan, A. P., Nurhalisyah, A., Madaniah, F. N., Putri, N. R., & Rustini, T. (2024). Membangun Kepedulian Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sebagai Sentral Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(4), 757–762. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2095>.
- Maknun, L., & Aisyah, D. (2023). Penanaman Nilai Karakter Siswa dengan Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(3), 321–333.

- <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i3.13594>.
- Nusyirwan, D., Sinaga L. A., & Putra Perdana, P. P. (2019). Perancangan Gelpi (Gelang Piket) Berbasiskan Arduino Uno Sebagai Pengingat Jadwal Piket Siswa Sekolah Dasar. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.33366/jast.v3i2.1331>.
- Raden Vina Iskandya Putri1, T. A. R. (2023). “Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah”, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgariae-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Rois, M., & Erlangga, R. A. (2023). Strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Beribadah Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'allimin Bringin Kabupaten Semarang. *AlUlum Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke Islaman*, 10(3), 292–301. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.3.2023.292-301>
- Sapriadi, M., & Hajaroh, S. (2019). Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 54–65.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36
- Tresnawati, N., Margareth, N., Nur Indah, M., & Melinda, S. P. (2024). Literasi teknologi calon guru sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(1), 1– 8. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i1.21611>
- Syamsuri, & Imam Nurhadi Anugerah. (2020). PENGARUH KEBERSIHAN KELAS 522 TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA . *Jurnal Cendekia Sambas*, 1(1)
- Utaminingsih, S., & Rachmawaty, S. (2023). Peran Budaya Organisasi dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Sosial Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6808-6817. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5591>
- Wahid, F. S., Pranoto, B. A., Antika, T., & Ubaedillah, U. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar orang tua siswa terhadap Tanggung jawab Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6148-6160. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3002>
- Wahyuni, S., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Silungkang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1878–1888.
- Yanus, A., Nugroho, W., & Suigyanto, R. (2024). Upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui model pembelajaran behavioristik di kelas iv. *Elementary School Teacher Journal*, 7(2), 59–69.